

ABSTRAK

Abstrak - Salah satu perusahaan yang bergerak dalam hal batik adalah CV Batik Semarang 16. CV Batik Semarang 16 adalah perusahaan yang bergerak dalam produksi kain batik. Saat ini CV Batik Semarang 16 melakukan perencanaan dengan cara yaitu memproduksi sebanyak yang mereka mampu buat. Pada empat bulan terakhir perusahaan memiliki kelebihan produksi sebanyak 96 lembar. Hal ini menjadi kurang optimal dan jika dibiarkan akan merugikan bagi perusahaan. Perusahaan mengalami kesulitan dalam pengendalian produksinya, sehingga diperlukan perencanaan produksi yang baik. Langkah pertama yang dilakukan adalah peramalan sesuai dengan data masa lalu. metode peramalan menghasilkan total permintaan sebesar 672 unit Melakukan perencanaan agegat, dengan solusi campuran dengan total biaya terendah sebesar Rp 265.698.792. Master Production Schedule (MPS) adalah tahapan untuk menguraikan rencana produksi agregat. Pada bulan juli memiliki total produksi 146 unit, pada bulan Agustus memiliki total produksi 151 unit, pada bulan September memiliki total produksi 148 unit, pada bulan Oktober memiliki total produksi 129 unit. Perencanaan Rough cut capacity planning (RCCP), Kapasitas yang diminta pada bulan juli sebesar 6194, pada bulan Agustus sebesar 6540, pada bulan September sebesar 6461 dan pada bulan Oktober sebesar 6237. Dengan perencanaan yang dilakukan tidak ada kelebihan maupun kekurangan produksi.

Kata kunci : CV Batik Semarang 16, perencanaan produksi, agregat planning, master production schedule, Rough cut capacity planning

ABSTRACT

Abstract - One of the companies engaged in batik is CV Batik Semarang 16. CV Batik Semarang 16 is a company engaged in the production of batik cloth. Currently CV Batik Semarang 16 is planning by producing as much as they can. In the last four months the company has an excess production of 96 sheets. This becomes less than optimal and if left unchecked will hurt the company. The company experiences difficulties in controlling its production, so a good production planning is needed. The first step taken is forecasting in accordance with past data. the forecasting method produces a total demand of 672 units. Performing aggregate planning, with a mixed solution with the lowest total cost of Rp. 265,698,792. The Master Production Schedule (MPS) is the stage for outlining the aggregate production plan. In July it had a total production of 146 units, in August it had a total production of 151 units, in September it had a total production of 148 units, in October it had a total production of 129 units. Rough cut capacity planning (RCCP) planning, the capacity requested in July was 6194, in August it was 6540, in September it was 6461 and in October it was 6237. With the planning done there were no excess or lack of production.

Keywords: CV Batik Semarang 16, production planning, aggregate planning, master production schedule, rough cut capacity planning